

BAB 2

LANDASAN TEORETIS

2.5 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan tujuan bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam. Yoeti (1996:118). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 berbagai macam kegiatan wisata didukung fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Pendit (1990:29). Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri. Terdapat juga pengertian pariwisata menurut Muljadi dan Nurhayati (2002:80) dalam Primadany, dkk (2013:137) merupakan keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu.

2.1.2 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan segala upaya dan kegiatan yang diarahkan untuk menata objek-objek wisata (baik wisata alam maupun budaya), menyediakan sarana dan prasarana penunjang pariwisata dan mempromosikan objek-objek wisata. Hadinoto (1996:24). Pengembangan pariwisata di wilayah Indonesia mempunyai tujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan daerah yang memiliki obyek wisata tersebut Hadi (2018:70)

Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Santosa, dkk, (2015:89). Pengembangan pariwisata dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan, dan menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Pengembangan kegiatan pariwisata menurut Suhendroyono dan Novitasari (2016:43) merupakan pengembangan yang mengemukakan secara umum bertumpu pada keunikan kekhasan serta daya tarik wisata alam dan budaya Oleh karena itu untuk menjaga kelangsungan kegiatan pariwisata perlu adanya pengelolaan dan pelestarian pada potensi pariwisata

pengelolaan kebudayaan dilaksanakan melalui perencanaan penyelenggaraan dan pelestarian yang bertujuan untuk memajukan kehidupan masyarakat sekitar serta meningkatkan perekonomian

Pengembangan pariwisata menurut Hermantoro (2011:17) bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya, keberagaman budaya, seni dan alam (potensi alam). Perkembangan pariwisata yang pesat ini didorong pula oleh terwujudnya peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang didukung kemajuan teknologi.

2.1.3 Jenis-jenis Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata menurut Sya (2005:59) yaitu diantaranya :

- a) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Pleasure Tourism merupakan pariwisata yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk tujuan berlibur dan mencari udara segar yang baru, yang sekedar untuk menikmati tempat-tempat alam.

- b) Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Recreation Tourism merupakan Pariwisata yang hanya mengunjungi lokasi wisata dengan tujuan sekedar rekreasi atau istirahat dari aktifitas sehari-hari yang biasa dilakukan pada setiap hari libur.

- c) Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Cultural Tourism merupakan Pariwisata yang mempelajari momen sejarah dan adat isitadat daerah lokal dengan tujuan menambah wawasan

2.1.4 Sapta Pesona Wisata

Menurut Richard (2000 : 82) dalam Firmansyah (2014:22) mengemukakan tujuh unsur dari sapta pesona sebagai berikut:

a) Aman

Yakni suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasakan dan mengalami suasana yang aman, bebas dari ancaman, gangguan, serta tindak kekerasan.

b) Tertib

Tertib merupakan Suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan suasana yang tertib dan teratur serta disiplin dalam semua kehidupan masyarakat.

c) Bersih

Bersih merupakan kondisi atau keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat (*hygienis*), dan terbebas dari sampah, limbah, pencemaran maupun kotoran lainnya.

d) Sejuk

Sejuk merupakan keadaan lingkungan yang segar, rapi serta memberikan keadaan sejuk, nyaman dan tenteram. Biasanya berada di lingkungan luar ruangan.

e) Indah

Indah merupakan Keadaan yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang, dapat dilihat dari berbagai segi, seperti

dari segi tata warna, tata letak, tata ruang bentuk yang serasi dan selaras, sehingga memberi kesan yang enak dan cantik untuk dilihat.

f) Ramah Tamah

Ramah tamah adalah sifat dan perilaku masyarakat atau petugas yang akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam berkomunikasi, seulas senyum, dan membantu dalam memberikan pelayanan.

g) Kenangan

Kenangan adalah kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan, akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan.

2.1.5 Syarat-syarat Pariwisata

Suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya. Syarat-syarat pariwisata menurut Maryani (1991:11) dalam Mardalis dan Wijaya (2016:23) diantaranya:

a) *What to See*

Ditempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*”.

b) *What to Do*

Yaitu di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu,

c) What to Buy

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja barang souvenir, kerajinan rakyat, makan khas daerah sekitar sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

d) What to Arrived

Didalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.

e) What to Stay

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya

2.1.6 Wisata Alam

Wisata alam menurut Cahyani dkk, (2019:3) merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramaian kota.

Wisata alam menurut Suwanto (2002) dalam Barus, dkk (2012:143) merupakan bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan tata lingkungan. Wisata alam meliputi obyek dan kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia. Akibatnya tempat-tempat rekreasi di alam terbuka yang sifatnya masih alami dan dapat memberikan kenyamanan sehingga semakin banyak dikunjungi orang wisatawan.

2.1.7 Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata menurut Syarifuddin (2018:24) merupakan segala sesuatu yang mempunyai daya tarik berupa keunikan, kemudahan, keanekaragaman kekayaan alam, budaya, nilai sosial dan hasil buatan manusia dan nilai, yang menjadi keinginan wisatawan untuk datang ke suatu destinasi.wisatawan.

Dalam kegiatan wisata menurut Suryadana dan Octavia (2015:48) terdapat pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya industri wisata menurut Middleton (2009:123) dalam Fitriana dan Sarmadi, (2019:158) tergantung pada 3A, yaitu:

- a) Atraksi (*Attraction*) merupakan sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh wisatawan yang terdiri dari atraksi alam, atraksi buatan, atraksi budaya dan atraksi sosial.
- b) Mudah dicapai (*Accessibility*) merupakan akses bagi wisatawan dalam berkunjung ke destinasi wisata yang diantaranya yaitu infrastruktur, ketersediaan transportasi menuju ke tempat tujuan, faktor operasional, dan regulasi pemerintah.
- c) Fasilitas (*Amenities*) merupakan bagian penunjang kenyamanan wisatawan yang berupa akomodasi hotel, restoran, transportasi, aktivitas took souvenir, pelayanan informasi dan pusat kesehatan.

2.1.8 Wisatawan

Wisatawan menurut Schmoll (1977) dalam Tunjungsari (2018:112) merupakan individu atau kelompok individu yang merencanakan kemampuan daya beli yang dimilikinya untuk melakukan perjalanan dengan tujuan rekreasi dan liburan. Wisatawan menurut Ismayanti (2010 : 2) merupakan aktor dalam kegiatan wisata juga menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa didalam kehidupan.

Sedangkan wisatawan menurut *World Tourism Organization* (WTO) dalam Muljadi (2009:11) merupakan setiap orang yang bertempat tinggal disuatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya yaitu dapat memanfaatkan waktu luang untuk

untuk rekreasi, liburan kesehatan, pendidikan, keagamaan dan olahraga serta perjalanan bisnis atau mengunjungi keluarga.

Wisatawan menurut Cohen (1972) dalam Situmorang dan Suryawan (2017:172) diklasifikasikan menjadi 4 golongan, yaitu:

- a) *Organized mass tourist*, adalah wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal, dengan fasilitas seperti yang dapat ditemuinya di tempat tinggalnya, dan dalam perjalanan selalu dipandu oleh pemandu wisata.
- b) *Individual mass tourist*, adalah wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan, dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.
- c) *Explorer*, adalah wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri, tidak mau mengikuti jalan-jalan wisata yang sudah umum melainkan mencari hal yang tidak umum.
- d) *Drifter*, adalah wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya, yang berpergian dalam jumlah kecil.

2.1.9 Sungai

Sungai adalah saluran yang terbuka dan terbentuk secara alami berfungsi sebagai tempat penampung air dan untuk mengalirkan air dari hulu menuju ke hilir dan muara sungai (Junaidi, 2014). Menurut Hendrawan (2005), pengertian dari air sungai adalah air permukaan bumi yang digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti penampung air, sarana transportasi, pengairan sawah, keperluan peternakan, keperluan industri, perumahan,

ketersediaan air, irigasi, tempat memelihara ikan dan juga sebagai tempat rekreasi sungai sendiri dimanfaatkan sebagai tempat penampungan air, sarana transportasi, pengairan sawah, keperluan peternakan, keperluan industri, perumahan, ketersediaan air, irigasi, tempat memelihara ikan dan juga sebagai tempat rekreasi.

Fungsi sungai terhadap kehidupan terutama kehidupan manusia antara lain sebagai penyedia air dan wadah air untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sanitasi lingkungan, pertanian, industri, pariwisata, olah raga, pertahanan, perikanan, pembangkit tenaga listrik, transportasi, dan kebutuhan lainnya. Fungsi sungai lainnya kaitan dengan alam lingkungan yaitu sebagai pemulih kualitas air, penyalur banjir, dan sebagai habitat ekosistem flora dan fauna (PP No. 37 tahun 2012 tentang Pengelolaan DAS).

2.1.10 Karakteristik Sungai

Menurut Mulyanto (2007) karakteristik sungai berdasarkan kondisi lingkungannya dibagi menjadi tiga daerah yaitu:

1. Hulu Sungai

Hulu sungai terletak di dataran yang lebih tinggi. Sungai bagian hulu dicirikan dengan badan sungai yang dangkal, sempit, tebing yang curam dan tinggi, arus cepat, volume air kecil, kandungan oksigen terlarut sungai tinggi sehingga airnya jernih dan tidak terjadi endapan, suhu yang rendah, daya erosi yang besar, kadang kadang terdapat air terjun atau jeram dan populasi ikan di hulu sungai lebih sedikit dibandingkan dengan hilir dan muara

2. Hilir Sungai

Semakin ke hilir kelandaian aliran sungai akan lebih kecil, daya gerus terhadap dasar akan berkurang dan konsentrasi sedimen yang di kandunginya cukup besar sehingga mengakibatkan kapasitas transport aliran sungai mengecil. Hilir sungai terletak di dataran yang rendah. Sungai bagian hilir dijadikan dengan sungai yang lebih besar, tebing landai, badan air dalam, arus yang tidak terlalu kuat, terdapat bahan organic, lebih keruh dibandingkan dengan hulu dan aliran air lambat.

3. Muara Sungai

Muara sungai adalah bagian sungai yang merupakan pertemuan ujung aliran sungai dengan perairan lainnya, baik berupa sungai yang lebih besar, danau, maupun laut. Bagian muara mempunyai ciri tebing yang landai dan dangkal, daya erosi kecil, arus air sangat lambat dengan volume air yang lebih besar, badan air dalam perairan muara sebagai pada umumnya merupakan daerah yang subur karena banyak zat-zat hara yang terbawa oleh perairan sungai dari hulu, kehilir hingga kemuara. Oleh karena itu muara sungai kaya (jenis dan variasi) akan ikan, udang, kepiting dan biota-biota lainnya. lumpur dari Hilir membentuk delta dan warna air yang sangat keruh.

Menurut Mulyanto (2007), karakteristik sungai berdasarkan sifat alirannya dapat dibedakan menjadi 3 macam tipe, yaitu :

1. Sungai Permanen/ *Perennial*, yaitu sungai yang mengalirkan air sepanjang tahun dengan debit relatif tetap. Dengan demikian antara musim penghujan dan musim kemarau tidak terdapat perbedaan aliran yang mencolok.
2. Sungai Musiman/ Periodik/ *Intermittent*, yaitu sungai yang aliran airnya tergantung pada musim. Pada musim penghujan ada alirannya dan musim kemarau sungai kering. Berdasarkan sumber airnya sungai intermitten dibedakan:
 - a) *Spring fed intermitten river* yaitu sungai intermitten yang sumber airnya berasal dari air tanah;
 - b) *Surface fed intermitten river* yaitu sungai intermitten yang sumber airnya berasal dari curah hujan atau pencairan es.
3. Sungai Tidak Permanen/ *Ephemeral*, yaitu sungai tadah hujan yang mengalirkan airnya sesaat setelah terjadi hujan karena sumber airnya berasal dari curah hujan maka pada waktu tidak hujan sungai tersebut tidak mengalirkan air

2.1.11 Banjir Limpasan Sungai

Limpasan permukaan merupakan bagian dari curah hujan yang berlebihan mengalir selama periode hujan atau sesudah periode hujan yang bersumber dari air yang mengalir di atas permukaan tanah serta di bawah permukaan (*Subsurface*) yaitu sebagian air yang mengalir ke sungai dari proses infiltrasi di bawah permukaan tanah sebelum sampai ke muka air tanah (Wesli, 2008:20). Menurut Hasmar (2012:9) terjadinya limpasan (*runoff*) berawal dari hujan yang jatuh ke permukaan tanah lalu air runoff mengalir di

permukaan muka tanah kemudian ke permukaan air di laut, danau dan sungai, sehingga limpasan permukaan dapat dikatakan sebagai kelebihan air hujan yang mengalir baik di atas maupun di bawah permukaan tanah. Pada limpasan biasanya dinyatakan dalam volume atau debit, volume limpasan memiliki satuan meter kubik sedangkan untuk debit limpasan adalah volume per satuan waktu yang melewati luasan tertentu serta memiliki satuan meter kubik per detik (Triatmodjo, 2015:136).

Menurut Suripin (2004:74) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi limpasan, yaitu:

1. Faktor Meteorologi Karakteristik hujan ialah faktor meteorologi yang dapat berpengaruh pada limpasan. Hal ini meliputi:
 - a. Intensitas Hujan jika intensitas hujan melebihi laju infiltrasi, maka akan terjadi limpasan permukaan sejalan dengan peningkatan intensitas curah hujan.
 - b. Durasi Hujan jika hujan yang terjadi lamanya kurang dari lama hujan kritis, maka lamanya limpasan akan sama dan tidak tergantung pada intensitas hujan.
 - c. Distribusi Curah Hujan laju dan volume limpasan dipengaruhi oleh distribusi dan intensitas hujan di seluruh DAS.
2. Karakteristik DAS
 - a. Luas dan Bentuk DAS Laju dan volume aliran permukaan akan bertambah besar dengan bertambahnya luas DAS. Selain itu bentuk DAS mempunyai pengaruh pada pola aliran dalam sungai. Bentuk

DAS memanjang dan sempit cenderung menghasilkan laju aliran permukaan yang lebih kecil dibandingkan dengan DAS melebar.

- b. Topografi Tampak rupa bumi mempunyai pengaruh pada laju dan volume aliran permukaan. DAS dengan kemiringan curam disertai parit / saluran yang rapat akan menghasilkan laju dan volume aliran permukaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan DAS yang landai dengan parit yang jarang dan adanya cekungan-cekungan.
- c. Tata Guna Lahan Pengaruh tata guna lahan pada limpasan dinyatakan dalam koefisien aliran permukaan (C), yaitu bilangan yang menunjukkan perbandingan antara besarnya aliran permukaan dan besarnya curah hujan. Nilai C berkisar antara 0 sampai 1. Nilai $C = 0$ menunjukkan bahwa semua air hujan terintersepsi dan terinfiltrasi ke dalam tanah, sebaliknya untuk nilai $C = 1$ menunjukkan bahwa semua air hujan mengalir ke permukaan tanah.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang objek wisata Cireong ini pernah diteliti oleh Muhammad Iman Hady Rusyaman (2018) dengan judul “Prospek Pengembangan Wisata Alam Cireong Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis” dengan perbedaan terkait rumusan masalah dan variabel serta mengidentifikasi tentang perkembangan Objek Wisata Cireong setelah selesai dalam perkembangan fasilitas dan sarana/prasarana. Persamaan Penelitian yaitu dari lokasi

penelitian. Terdapat juga penelitian yang diteliti oleh Safira Putri Purnamawati (2019) yang meneliti tentang “Perkembangan potensi objek wisata cipanas di desa pamoyanan kecamatan kadipaten kabupaten tasikmalaya”. Dan penelitian yang diteliti oleh Luciana Frieska (2019) dengan judul “Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Danau Biru Cigaru Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cisoka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang”. Yang menjadi perbedaan dan persamaan terkait penelitian yang sedang dikerjakan dengan tiga penelitian dapat dilihat dari Tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Judul Penulis Tahun	Rumusan Masalah	Hipotesis	Metode Penelitian
1	“Prospek Pengembangan Wisata Alam Cireong Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis” Muhammad Iman Hady Rusyaman, (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah prospek pengembangan Wisata Alam Cireong sebagai daerah tujuan wisata di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis? 2. Bagaimanakah upaya pengembangan Wisata Alam Cireong sebagai daerah tujuan wisata di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata alam cireong di desa sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis mempunyai prospek pengembangan sebagai daerah tujuan wisata dengan adanya kondisi air sungai Cireong, rekreasi keluarga, panorama alam, aksesibilitas lokasi dan peranan masyarakat Desa Sukaresik 2. Upaya pengembangan wisata alam cireong sebagai daerah tujuan wisata di antaranya perbaikan Jalan meningkatkan promosi wisata menyediakan tempat makan atau restoran dan menyediakan kolam renang 	Metode penulisan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif
2	“Perkembangan potensi Objek Wisata Cipanas di Desa Pamoyanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah perkembangan potensi objek wisata 	Perkembangan objek wisata Cipanas di Desa Pamoyanan kecamatan Kadipaten Kabupaten	Dengan menggunakan metode

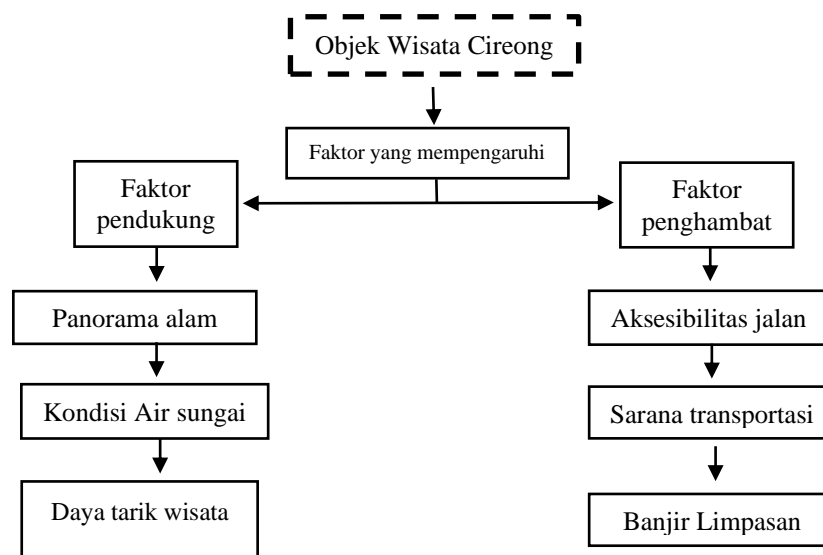
	Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya” Safira Purtri Purnamawati, (2019)	Cipanas di Desa Pamoyanan kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya? 2. Bagaimanakah manfaat objek wisata Cipanas di Desa Pamoyanan kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya?	Tasikmalaya meliputi: Objek Wisata Pemandian Air Panas SPBU Hasanurrohmah, Ampera Waterpark, Wisata Pamoyanan (WP), Cipanas Bersatu (Ciber	deskriptif kuantitatif
3	“Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Danau Biru Cigaru Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cisoka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang” Luciana Frieska, (2019)	1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan Objek Wisata Danau Biru Cigaru di Desa Cisoka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang? 2. Bagaimana pengaruh pengembangan objek wisata Danau Biru Cigaru terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Cisoka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang?	1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Objek Wisata Danau Biru Cigaru di Desa Cisoka yaitu dalam hal aksesibilitas, sarana dan prasarana, keamanan dan kebersihan, partisipasi masyarakat dan promosi. 2. Pengembangan Objek Wisata Danau Biru Cigaru di Desa Cisoka dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Cisoka yaitu pendapatan masyarakat, lapangan pekerjaan, aktivitas masyarakat.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis dan akurat
4	“Pekembangan Objek Wisata Cireong di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis” Rina Susmayanti William Permana, (2021)	1. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengembangkan objek wisata Cireong sebagai daerah tujuan wisata di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis? 2. Bagaimana perkembangan objek wisata Cireong di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?	1. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan objek wisata <i>Cireong</i> sebagai daerah tujuan wisata di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. a. Faktor pendukung: panorama alam, aktivitas di air, pengelolaan objek wisata b. Faktor penghambat: aksesibilitas jalan, sarana transportasi	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif

			2. Pengembangan objek wisata Cireong di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis dapat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi bagi masyarakat yaitu dengan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, menambah lapangan pekerjaan, meningkatkan aktivitas masyarakat, bersosialisasi dengan pengunjung	
--	--	--	--	--

Sumber : Skripsi Muhammad Iman Hady Rusyaman (2018), Skripsi Safira Putri Purnamawati (2019), Skripsi Luciana Frieska (2019)

2.3 Kerangka Konseptual

1. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan Objek Wisata Cireong di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

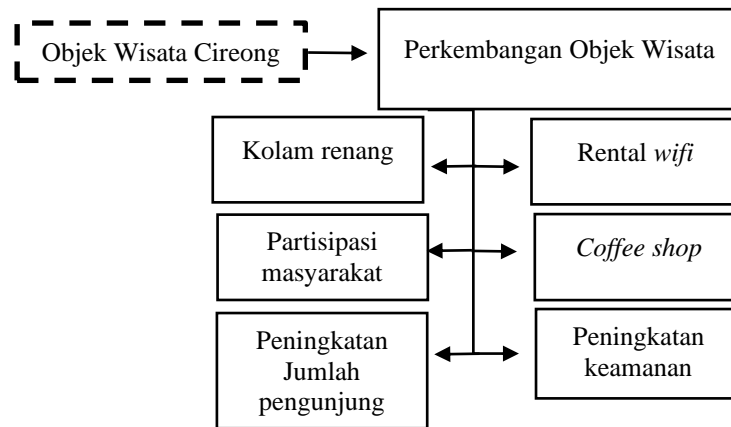


Sumber: Data Penelitian, 2023

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Satu

2. Perkembangan Objek Wisata Cireong yang dilihat dari tahun 2018 sampai 2021 yang terkait dengan proses pengembangan Objek Wisata Cireong itu

sendiri yang memberikan dampak bagi masyarakat di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.



Sumber: Data Penelitian, 2023

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Dua

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan instrumen kerja teori, berupa pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Suatu hipotesis dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih Wardiyanta (2010:12). Hipotesis dapat diturunkan melalui teori. Hipotesis yang dapat diambil Dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata *Cireong* di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.
 - a) Faktor pendukung : panorama alam, kondisi air sungai, daya tarik wisata.

b) Faktor penghambat : aksesibilitas jalan, sarana transportasi

2. Perkembangan objek wisata Cireong di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat karena masyarakat Desa Sukaresik memiliki peranan penting bagi pengelolaan Objek Wisata Cireong seperti dikelola oleh karang taruna atau oleh masyarakat sekitar.

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode deskriptif menurut Sukmadinata (2015:53) merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan Fenomena lain. Sedangkan metode penelitian menurut Sugiyono (2010:10) merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrumen analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyusun data yang berbentuk angka dan perhitungan berdasarkan teori yang sudah ada dan menggabungkan antara teori dengan data yang didapatkan selama pengerjaan penelitian serta menganalisis dan mengkaji perkembangan objek wisata Cireong.